

# **Analisis Kritis Penggunaan Sumber Belajar Bahasa Arab dalam Wacana Perkaderan Ulama Tarjih dan Tajdid Muhammadiyah**

**Mahyudin Ritonga, Zulfardi Darussalam**

Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat

Pos-el: [mahyudinritonga@gmail.com](mailto:mahyudinritonga@gmail.com)

## **Abstrak**

Sampai saat ini alumni Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat belum menunjukkan kontribusinya pada majelis tarjih dan tajdid Muhammadiyah, permasalahan ini tidak terlepas dari kompetensi bahasa Arab yang belum memadai. Rendahnya kemampuan berbahasa Arab para alumni tidak terlepas dari sumber belajar yang digunakan. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan aspek muatan sumber belajar bahasa Arab dalam kaitannya dengan kompetensi kebahasaaraban yang dibutuhkan kader ulama tarjih dan tajdid Muhammadiyah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah kualitatif dengan pendekatan analisis wacana kritis. Sumber data ialah bahan ajar bahasa Arab yang digunakan di Fakultas Agama Islam dan pedoman perkaderan ulama tarjih Muhammadiyah. Teknik pengumpulan data dengan membaca secara cermat sumber, reduksi dan klasifikasi sesuai topik permasalahan. Hasil analisis menunjukkan bahwa bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab di Fakultas Agama Islam belum terintegrasi dengan misi perkaderan ulama tarjih dan tajdid Muhammadiyah. Kesimpulan ini didasarkan pada muatannya yang terfokus pada kosakata (mufradat) dari masing-masing topik, dilanjutkan materi percakapan (hiwar), dan bacaan (qiro'ah). Sementara kompetensi yang dibutuhkan kader ulama tarjih adalah pemahaman nahwu, sharaf, manthiq dan balaghah.

Kata kunci: Sumber Belajar, Bahasa Arab, Perkaderan, Ulama Tarjih

## **PENDAHULUAN**

Bahan ajar adalah salah satu komponen pembelajaran yang dapat dijadikan sebagai sumber dan pedoman dalam mengarahkan kemampuan mahasiswa yang diharapkan. Topik dan tema pembahasan dalam bahan ajar harus disusun sesuai dengan diajarkannya matakuliah tersebut, pada tahun 2016 ketika para guru pesantren mengeluhkan ketidaksesuaian muatan kitab kuning bidang fiqih dengan materi UAM peneliti melakukan kajian guna melahirkan modul yang akhirnya keberadaan modul tersebut memberikan manfaat dan dapat difungsikan sebagai sumber belajar bidang fiqih yang sekaligus mengajarkan bahasa Arab (Ritonga, 2018b). Penelitian tahun 2016 sebagaimana dijelaskan di atas memiliki keterbatasan yakni belum melakukan kajian terhadap upaya sinkronisasi kebutuhan ulama tarjih dalam aspek bahasa Arab dengan pembelajaran Bahasa Arab yang ada di Fakultas Agama Islam.

Dalam rangka mengungkapkan jenis bahasa yang dibutuhkan oleh orang-orang yang ingin melakukan kajian keislaman, pada tahun 2018 dilakukan kajian yang terkait dengan

Kemampuan Nahwu dan Sharaf Mahasiswa Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat serta Pengaruhnya terhadap Pemahaman Kitab Kuning. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan nahwu dan sharaf memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan memahami kitab kuning. Untuk itu, bahasa Arab yang perlu untuk didalami oleh orang yang ingin mengkaji Islam ialah bahasa Arab yang bersifat gramatika (Ritonga, 2018a). Keterbatasan penelitian ini ialah belum melahirkan formulasi kurikulum pembelajaran bahasa Arab yang dapat membina kader untuk menjadi anggota majelis Tarjih dan Tajdid Muhammadiyah, cakupan penelitian ini juga terbatas pada uji korelasi antara kemampuan nahwu, sharaf serta pengaruhnya terhadap pemahaman kitab.

Ketiga penelitian yang dijelaskan di atas memiliki kontribusi dalam mewujudkan kualitas hasil penelitian ini kedepan. Karena dari penelitian pada tahun 2018 tergambar urgensi kemampuan nahwu dan sharaf dalam memahami sumber-sumber berbahasa Arab, sementara dari hasil kajian yang dilakukan terhadap modulisasi bahan ajar bahasa Arab bidang fiqh terlihat materi-materi fiqh yang seharusnya menjadi prioritas. Adapun hasil kajian yang terkait desain bahan ajar bahasa Arab Sains berbasis whole language memberikan penegasan pentingnya pengajaran bahasa berbasis keilmuan.

Sejalan dengan penelitian-penelitian di atas, Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat memiliki kurikulum bahasa Arab sebagai bagian dari Mata Kuliah Wajib Institusi yang didasarkan pada SK Rektor Nomor 569/KEP/IL.3.AU/F/2018 tentang Mata Kuliah Wajib Umum, Wajib Institusi dan Kode Mata Kuliah Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat (SK, 2018). Keberadaan bahasa Arab sebagai bagian dari Mata Kuliah institusi selama ini tampaknya belum memiliki keterkaitan dengan kompetensi personal yang dibutuhkan dalam majelis tarjih dan tajdid Muhammadiyah, pernyataan ini didasarkan pada kajian awal terhadap Silabus (Dosen, 2018b), dan Rencana Pembelajaran Semester (Dosen, 2018a), yang disusun oleh dosen pengampu mata kuliah bahasa Arab. Implikasi dari pembelajaran bahasa Arab yang belum terkoneksi dengan tuntutan kompetensi personal majelis terjih dan tajdid terlihat pada belum adanya Sumber Daya Manusia lulusan Fakultas Agama Islam yang terlibat dalam kepengurusan maupun anggota pada majelis tarjih dan tajdid PWM Sumatera Barat (Barat, 2016).

Sebagai bagian dari amal usaha Muhammadiyah, perguruan tinggi sudah seharusnya menjadi penggerak setiap majelis yang ada dalam struktur Muhammadiyah sebagai organisasi sosial keagamaan, dalam hal ini bukan bermaksud ingin mengurangi peran SDM lulusan lembaga lain dalam mengembangkan Majelis Tarjih dan Tajdid ke depan, namun loyalitas lulusan PTM pada organisasi perlu ditingkatkan, untuk itu perkaderan seharusnya merupakan

kegiatan yang berkesinambungan dengan menjadikan lembaga pendidikan tidak sebatas lembaga persekolahan (Bahtiar, 2012), melainkan juga sebagai pusat perkaderan. Hal itu dapat dilakukan dengan mengupayakan persamaan persepsi dalam pengambilan kebijakan baik oleh pimpinan kampus maupun pengurus Muhammadiyah guna melahirkan lulusan PTM yang mampu menggerakkan organisasi Muhammadiyah di masa yang akan datang.

Upaya untuk persamaan persepsi antara pengurus Muhammadiyah dengan pimpinan perguruan tinggi Muhammadiyah sebenarnya telah ada yakni melalui pemberlakuan kurikulum AIK pada setiap jenjang pendidikan di Muhammadiyah (Setyawan & Wantini, 2018), (Faridi, 2010) bahkan bahasa Arab pada jenjang sekolah dasar dan menengah di lembaga pendidikan Muhammadiyah adalah kurikulum wajib (Muhammadiyah, 2017), (Muhamad & Dahlan, 2018) namun keberadaan kurikulum AIK belum menghasilkan lulusan PTM yang mampu mengisi majelis-majelis pada struktural muhammadiyah (Muhammadiyah, 2016), (Muhammadiyah, 2015a). Di samping itu, kebijakan terhadap pemberlakuan kurikulum AIK untuk semua jenjang pendidikan tidak serta merta berlaku untuk kurikulum bahasa Arab di perguruan tinggi, sehingga keberadaan LPIM (Lembaga Pengkajian Al Islam dan Kemuhammadiyah) di perguruan tinggi Muhammadiyah belum mengakomodir pengembangan bahasa Arab serta pembelajarannya, padahal bahasa Arab merupakan salah satu alat dalam memahami ajaran Islam (Alhirtani, 2018), (Wahab, 2014), (Mushthafa, 2018), (Mirazaby & Syarbayany, 2014), (Mahmood, 2016).

Penegasan beberapa ahli di atas tentang urgensi bahasa Arab dalam kaitannya dengan pengkajian ilmu-ilmu keislaman semestinya menjadi landasan bagi perguruan tinggi Muhammadiyah dan pengurus Muhammadiyah untuk memberikan perhatian terhadap posisi bahasa Arab sebagai bagian dari kurikulum institusi dalam rangka pembinaan kader majelis Tarjih dan Tajdid, karena sumber asli ajaran Islam yang berbahasa Arab maknanya tidak selalu dapat tertampung dalam bahasa lain (Muhammad, 2016), (Ritonga, 2015), walaupun saat ini telah ditemukan beberapa terjemahannya ke dalam berbagai bahasa tanpa terkecuali bahasa Indonesia (Hanafi, 2011).

Berangkat dari permasalahan di atas, pembinaan mahasiswa untuk menjadi kader bidang majelis Tarjih dan Tajdid khususnya di Fakultas Agama Islam seharusnya dilakukan dengan membekali mereka kemampuan bahasa yang berorientasi pada aspek kebahasaan yang dibutuhkan dalam melakukan kajian keislaman, hal ini juga dapat menyelamatkan mereka dari anggapan perkuliahan bahasa Arab hanya sebatas pemenuhan SKS, untuk itu konektivitas antara kebijakan pemberlakuan kurikulum bahasa Arab pada PTM dengan kompetensi SDM

yang dibutuhkan pada Majelis Tarjih dan Tajdid Muhammadiyah suatu yang penting dalam membangun Muhammadiyah ke depan (Jamaa, 2017), (Widodo, 2011).

Sejalan dengan pandangan di atas, artikel ini memuat pembahasan yang terkait dengan deskripsi bahan ajar bahasa Arab yang digunakan di Fakultas Agama Islam, kompetensi kebahasaaraban yang dibutuhkan dalam perkaderan ulama tarjih dan tajdid Muhammadiyah, kedua sub bahasan ini akan memberikan pemahaman tentang diskonektif muatan bahan ajar bahasa Arab dengan perkaderan ulama tarjih dan tajdid Muhammadiyah. Pemahaman itu akan didapatkan dari analisis kritis yang dilakukan terhadap sumber belajar bahasa Arab yang digunakan.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah kualitatif dengan pendekatan analisis wacana kritis. Sumber data ialah bahan ajar bahasa Arab yang digunakan di Fakultas Agama Islam dan pedoman perkaderan ulama tarjih Muhammadiyah. Teknik pengumpulan data dengan membaca secara cermat sumber, reduksi dan klasifikasi sesuai topik permasalahan (Jorgensen & Phillips, 2002). Penggunaan analisis wacana kritis pada penelitian ini akan difokuskan pada muatan sumber belajar dan relevansinya dengan kebutuhan kompetensi ulama tarjih dan tajdid.

## **PEMBAHASAN**

### ***Bahan Ajar Bahasa Arab di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat***

Bahan ajar merupakan alat pembelajaran yang berisikan materi pembelajaran, metode, batasan-batasan, dan cara mengevaluasi yang didesain secara sistematis dan menarik dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan (Awalluddin, 2017). Pentingnya bahan ajar dalam proses pembelajaran digambarkan oleh Yusuf dan Wekke bahwa walaupun pendidik memahami secara benar materi dan metode mengajarkannya namun peran bahan ajar tidak dapat dikesampingkan (Yusuf & Wekke, 2018).

Penyusunan dan pengembangan bahan ajar harus memperhatikan landasan atau asas-asasnya, hal ini penting dilakukan agar bahan ajar yang dihasilkan dapat menjadi bahan rujukan yang sesuai dengan situasi dan kondisi mahasiswa yang menggunakannya. Asas-asas yang harus diperhatikan dalam membuat bahan ajar bahasa Arab sebagaimana disebutkan al-Ghali dan Abdullah sebagai: 1) tujuan, 2) budaya, 3) stakeholder (Al-Ghali & Abdullah, 2006). Pernyataan ini juga diperkuat oleh Rahmawati (Rahmawati, 2017) dan Arifin (Arifin, 2015)

yang mengatakan dalam menyusun bahan ajar bahasa Arab landasan kebudayaan harus menjadi perhatian. Selain itu, materi juga harus memiliki kebaruan guna meningkatkan semangat peserta didik (Murtadho & Kadarisman, 2016). Dalam uji coba yang dilakukan oleh Kuraidah dan kawan-kawan diketahui bahwa guna membangun rasa cinta belajar bahasa Arab bagi peserta didik ialah salah satunya dengan sinkronisasi materi yang diajarkan dengan kebutuhan peserta didik (Kuraedah, Mar, & Gunawan, 2018). Perguruan tinggi keislaman dapat meningkatkan kemampuan berbahasa Arab dengan berbagai upaya, diantaranya materi pembelajaran diselaraskan dengan bidang keilmuan mahasiswa (Kuraedah et al., 2018). Materi pembelajaran bahasa Arab yang terintegarsi dengan ajaran Islam sangat menarik bagi pelajar Muslim (Wekke, 2018), materi keagamaan digunakan untuk mengembangkan interaktif diskusi substansial ajaran Islam, sementara bahasanya mengarahkan peserta didik untuk menggunakannya dalam komunikasi.

Tabel 1 Muatan Bahan Ajar Bahasa Arab di Fakultas Agama Islam

Tema	Sub Tema
التحيح والتعارف	الحوار-الوفرداخ-التراكية ألحبيح-التدرية
الأسرج	الحوار-الوفرداخ-التراكية ألحبيح-التدرية
السكي	الحوار-الوفرداخ-التراكية ألحبيح-التدرية
الحياج اليهبيح	الحوار-الوفرداخ-التراكية ألحبيح-التدرية
الطعام والشراب	الحوار-الوفرداخ-التراكية ألحبيح-التدرية
الصالح	الحوار-الوفرداخ-التراكية ألحبيح-التدرية
الدراسح	الحوار-الوفرداخ-التراكية ألحبيح-التدرية
العول	الحوار-الوفرداخ-التراكية ألحبيح-التدرية
التسوق	الحوار-الوفرداخ-التراكية ألحبيح-التدرية
الجى	الحوار-الوفرداخ-التراكية ألحبيح-التدرية
الأس والأهياكي	الحوار-الوفرداخ-التراكية ألحبيح-التدرية
الهداياخ	الحوار-الوفرداخ-التراكية ألحبيح-التدرية
السفر	الحوار-الوفرداخ-التراكية ألحبيح-التدرية
الحج والعورج	الحوار-الوفرداخ-التراكية ألحبيح-التدرية
الصحح	الحوار-الوفرداخ-التراكية ألحبيح-التدرية
العطلح	الحوار-الوفرداخ-التراكية ألحبيح-التدرية

Deskripsi muatan bahan ajar bahasa Arab yang disebutkan di atas menunjukkan bahwa sumber belajar bahasa Arab di Fakultas Agama Islam belum memiliki orientasi khusus untuk perkaderan ulama tarjih dan tajdid Muhammadiyah. Pernyataan ini didasarkan pada tema dan subtema pembahasan yang sifatnya masih umum.

### ***Kompetensi Kebahasaaraban yang Dibutuhkan dalam Ulama Tarjih dan Tajdid Muhammadiyah***

Dalam melakukan kajian Islam kemampuan bahasa Arab merupakan suatu keharusan (Hanga, 2016), Al-Quran dan Sunnah yang menggunakan bahasa Arab membuat bahasa Arab tidak dapat dipisahkan dari kajian Islam (Al-Zayn, 2009), (Abdurrachman bin Ibrahim Al-Fawzan, 2007). Orang yang melakukan kajian terhadap sumber utama ajaran Islam sesuai dengan makna teks aslinya, tidak bisa memahaminya dengan baik tanpa menggunakan bahasa Arab (Arkoun, 1996), (Bulkisah, 2012). Untuk memahami al-Quran tidak cukup dengan kemampuan berbahasa Arab secara lisan melainkan harus memahami gramatika (qawa'id) secara benar (Ahmed, 2008), atas dasar pemahaman ini imam al-Syafi'i mengatakan mempelajari bahasa Arab adalah kewajiban bagi setiap muslim untuk mengerahkan pemahaman terhadap Islam yang benar (Dewi, 2016). Bahasa yang dimaksud sebagai alat melakukan kajian terhadap sumber ajaran Islam ialah bahasa dalam tatanan gramatika (Widodo, 2015). Dalam kajian yang dilakukan oleh Mat dan Abas diketahui pentingnya pembelajaran bahasa Arab yang berorientasi kepada ilmu-ilmu keislaman, Sejumlah penelitian telah dilakukan untuk mengidentifikasi relevansi bahasa Arab dengan mata pelajaran studi Islam (Mat & Abas, 2016). Kajian Islam yang dilakukan tanpa dari sumber aslinya akan melahirkan interpretasi yang tidak konsisten terhadap kebenaran Islam bahkan kekacauan berpikir interpreter akan terlihat (Hafid, 2016).

Seiring dengan itu, majelis tarjih dan tajdid merupakan ruh bagi Muhammadiyah, (Yogyakarta, 2018) karena permasalahan-permasalahan keummatan dapat diselesaikan melalui kajian yang dilakukan majelis ini (Rosyadi, 2014), melalui hasil tarjih dan tajdid yang diputuskannya umat Islam dapat merasakan peranan dan kontribusi nyata dari Muhammadiyah dalam membangun, mengarahkan dan mencerahkan umat (Jamaa, 2017).

Sebagai majelis yang akan memberikan pencerahan bagi sesama warga muhammadiyah dan umat Islam, kapabilitas dan kompetensi Sumber Daya Manusia dalam bidang keislaman pada majelis tarjih diatur dalam pedoman tarjih yang salah satunya adalah ulama dan cendekiawan serta mampu dan memiliki kemauan untuk bertarjih dan bertajdid (Muhammadiyah, 2015b). Sesuai dengan kemampuan SDM sebagaimana dimaksud serta

kompleksitas permasalahan keumatan hingga saat ini muhammadiyah masih krisis kader tarjih dan tajdid (Supriyadi & Masduki, 2017). Menurut Tasman Hanan di antara penyebab utama keterlambatan kaderisasi dan pengembangan berbagai amal usaha di Muhammadiyah ialah karena banyak posisi penting baik di amal usaha maupun organisasi tidak diisi oleh kader Muhammadiyah, (Muhammadiyah, 2016). Al-Hamdi dengan mengutip pendapat Yunahar Ilyas mengatakan bahwa krisis ulama di Muhammadiyah sudah mulai dirasakan sejak Muktamar Muhammadiyah di Surakarta tahun 1985 (Al-Hamdi, 2012).

Hal ini menjadi keprihatinan pemikiran di kalangan tokoh-tokoh Muhammadiyah, sehingga pengkaderan ulama tarjih muhammadiyah perlu ditingkatkan (Muhammadiyah, 2008) dalam hal ini Isnanto menjelaskan bahwa di antara penyebab terjadinya krisis ulama di Muhammadiyah ialah selama ini Muhammadiyah terlalu fokus pada sekolah dan perguruan tinggi, namun belum mengimbangi secara maksimal dengan di-genjot-nya pendidikan keagamaan (Isnanto, 2017).

Perkaderan ulama di Muhammadiyah sebagaimana diungkapkan Aziz harus sampai tingkat akar rumput (Aziz, 2016), artinya mulai dari pimpinan pusat sampai pada cabang dan ranting kaderisasi ulama tarjih seharusnya dilakukan. Upaya untuk melahirkan ulama tarjih telah banyak dilakukan oleh pimpinan pusat Muhammadiyah salah di antaranya dengan mendirikan Pondok Pesantren Pendidikan Ulama Tarjih Muhammadiyah (PP-PUTM) sebagaimana di Yogyakarta (Sabaruddin, 2009), begitu juga dengan Pendidikan Pengkaderan Ulama Muhammadiyah (PPUM) yang diselenggarakan oleh PWM Sumatera Barat tahun 2016-2017 (Barat, 2017). Keberadaan beberapa lembaga pengkaderan ulama yang dimotori oleh pengurus Muhammadiyah masih terasa lamban dalam melahirkan ulama tarjih dan tajdid Muhammadiyah (Hidayat, 2016), kelambanan ini tidak terlepas dari keterbatasan pusat kaderisasi yang tersedia dan keterbatasan akses oleh para pegiat kajian keislaman.

Untuk melahirkan ulama tarjih kedudukan bahasa Arab sangatlah penting, karena tarjih itu dilakukan terhadap dalil-dalil Al-Quran, sunnah bahkan pendapat-pendapat imam-imam mujtahid (Anwar, 2018), yang secara keseluruhan aslinya menggunakan bahasa Arab. Junaidi menegaskan dalam rangka melakukan revitalisasi terhadap ideologi Muhammadiyah dalam penguatan kader persyarikatan kemampuan bahasa Arab diperlukan serta harus kembali kepada anggaran dasar Muhammadiyah (Junaidi, Jannah, & Hantoro, 2018). Almuflihun berpendapat bahwa salah satu yang menjadi pekerjaan rumah tangga bagi Muhammadiyah khususnya majelis tarjih, tajdid bahkan tabligh ialah kemampuan bahasa Arab (Almuflihun, 2017), keterbatasan kemampuan kader dalam bidang bahasa Arab menjadi faktor lambannya perkaderan ulama dan dai. Realita ini menunjukkan urgensi bahasa Arab bagi perkaderan

ulama, karena beberapa penelitian juga telah menunjukkan bahwa bahasa Arab selain sebagai alat komunikasi juga sebagai alat melakukan kajian Islam (Adeyemi, 2017).

Alhirtani dalam kesimpulannya menegaskan bahwa yang paling penting dalam mengukuhkan dan memahami hukum Islam adalah bahasa Arab, karena dengan bahasa Arab umat Islam dapat memahami ketentuan hukum Islam baik yang ada dalam Al-Quran dan Sunnah (Alhirtani, 2018). Suatu ironi bagi kaum muslimin yang menggunakan kitab suci berbahasa Arab namun tidak mampu berbahasa Arab (Al-Layts, 2007) sementara banyak di antara orientalis yang memiliki semangat mendalami bahasa Arab guna melakukan kajian terhadap Arab dan Islam (Ajape, Mamat, & Azeez, 2015), (Brosh, 2013).

Kompetensi kebahasaaraban yang dibutuhkan dalam perkaderan ulama tarjih ialah kemampuan dalam memahami teks, untuk memahami teks berbahasa Arab dengan baik maka pengetahuan masalah nahwu, sharaf, dalalah, ma'ani, bayan, badi' harus difokuskan. Karena ulama tarjih dituntut agar mampu memberikan interpretasi yang jelas dan komprehensif terhadap arah hukum yang dimaksud dalam teks. Sejalan dengan kompetensi kebahasaaraban yang diharapkan dari setiap ulama Tarjih dan Tajdid Muhammadiyah, terlihat diskonektif antara bahan ajar bahasa Arab yang digunakan di Fakultas Agama Islam dengan arah perkaderan ulama majelis tarjih dan tajdid Muhammadiyah.

## **PENUTUP**

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran bahasa Arab di Fakultas Agama Islam sumber belajar yang digunakan ialah al-„Arabiyyah Baina Yadayk, dimana orientasi muatannya lebih mengarah kepada pembinaan kemampuan komunikasi, sementara itu kompetensi kebahasaaraban yang dibutuhkan dalam perkaderan ulama Tarjih dan Tajdid Muhammadiyah adalah keterampilan membaca dan memahami teks, untuk mewujudkan keterampilan ini cakupan materi bahan ajar seharusnya menuangkan masalah nahwu, sharaf, dalalah, ma'ani, bayan, dan badi'.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Adeyemi, K. A. (2017). Towards Improvement of Learning Arabic in Nigeria. *International Journal of Language and Literature*, 5(1), 111–116. <https://doi.org/10.15640/ijll.v5n1a16>



- Ahmed, Z. (2008). *Essentials of Arabic Grammar for Learning Quranic Language*. (M. Irshad, Ed.) (1st ed.). Pakistan: DARUSSALAM. Retrieved from [www.sautulquran.org](http://www.sautulquran.org)
- Ajape, K. O., Mamat, A., & Azeez, Y. A. (2015). Students' Motivation and Attitude Towards the Learning of Arabic Language: A Case Study of Arabic Students in Nigerian Universities. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 5(2), 122–127. Retrieved from <https://www.econjournals.com/index.php/ijefi/article/viewFile/1377/pdf>
- Al-Fawzan, A. bin I. (2003). *al-'Arabiyyah Bayn Yadayk*. Riyadh: Muassah al-Waqf al-Islami. Retrieved from <https://archive.org/details/AlArabiyatuBaynaYadayka>
- Al-Fawzan, A. bin I. (2007). *Ta'lim al-Quran al-Karim Tadabburan li Ghair al-Nathiqin bi al-'Arabiyyah*. Riyadh: Jami'ah al-Malik Sa'ud. Retrieved from <http://dspace.iua.edu.sd/bitstream/123456789/2122/1/بازيفلا نيهارتا يوحرا لادئع.pdf>
- Al-Ghali, N., Abdullah, & Abdullah, Abd al-Hamid. (2006). *Usus I'dad al-Kutub at-Ta'limiyyah li Ghair al-Nathiqin bi al-'Arabiyyah*. Riyadh: Dar al-Gha. Retrieved from <http://dspace.iua.edu.sd/bitstream/123456789/2100/1/يلاغلا الله دئع رصا.pdf>
- Al-Hamdi, R. (2012). Dinamika Islam dan Politik Elit-Elit Muhammadiyah Periode 1998-2010. *Jurnal Studi Pemerintahan*, 3(1), 161–199. Retrieved from <https://media.neliti.com/.../31047-ID-dinamika-islam-dan-politik-elit-elit-muhammadi>
- Al-Layts, Y. A. (2007). *al-Lughah al-'Arabiyyah wa Dirasat al-Istisyraq al-Islamiyyah*. Al-Tasamuh, 17(2), 1–13. Retrieved from <https://research.vu.nl/ws/portalfiles/portal/2636329/fulltext.pdf>
- Al-Zayn, M. A. (2009). *Ahammiyah al-Lughah al-'Arabiyyah fi Fahm al-Quran wa al-Sunnah*. (S. bin R. Al-Jabiry, Ed.) (Dubai). Dubai: Islamic Affairs & Charitable Activities Department. Retrieved from [www.iacad.gov.ae](http://www.iacad.gov.ae)
- Alhirtani, N. A. K. (2018). The Influence of Arabic Language Learning on Understanding of Islamic Legal Sciences-A Study in the Sultan Idris Education University. *International Education Studies*, 11(2), 55–66. <https://doi.org/10.5539/ies.v11n2p55>
- Almuflihun. (2017). *Tiga PR Besar Muhammadiyah: Pendidikan Bahasa Arab, Penguasaan Turas dan kaderisasi Dai*. Yogyakarta: Sang Pencerah. Retrieved from <https://sangpencerah.id/2017/02/tiga-pr-besar-muhammadiyah-pendidikan-bahasa-arab-penguasaan-turas-islam-dan-kaderisasi-dai/>
- Anwar, S. (2018). *Manhaj Tarjih Muhammadiyah*. *Tajdida*, 16(1), 1–3. Retrieved from <http://journals.ums.ac.id/index.php/tajdida/article/view/7606/4349>
- Arifin, M. Z. (2015). *I'dad Durus al-Lughah al-'Arabiyyah "Ala Dhaw" Nazhariyah Ta'lim al-Lughah al-Tsaniyah (al-Dirasah al-Tahliliyah "Ala Kitab Durus al-Lughah al-'Arabiyyah Lil*
- Mubtadiin. *Majallah Taqdir*, 1(1), 45–62. Retrieved from <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/Taqdir/article/view/648/580>
- Arkoun, M. (1996). *Tarikhiiyah al-Fikr al-'Araby al-Islamiy*. (H. Shalih, Ed.). Beirut: al-Mannarah.
- Awalluddin. (2017). *Pengembangan Buku Teks Sintaksis Bahasa Indonesia (1st ed.)*. Yogyakarta: Deepublish. Retrieved from <https://books.google.co.id/books?isbn=6024751451>
- Aziz, M. T. (2016). *Korps Mubaligh/Mubalighat Muhammadiyah dan "Aisiyyah di Kecamatan Kadudampit Sukabumi*. *Jurnal Surya: Seri Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 107–112. Retrieved from <http://eprints.ummi.ac.id/29/2/Korps Mubaligh Mubalighat Muhammadiyah dan Aisiyyah di Kecamatan Kadudampit Sukabumi.pdf>

- Bahtiar, A. P. (2012). Optimalisasi Perkaderan di PTM. Materi Pengajian Ramadhan Pimpinan Pusat Muhammadiyah. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Retrieved from [http://www.muhammadiyah.or.id/muhfile/download/9\\_Asep\\_Purnama\\_B.pdf](http://www.muhammadiyah.or.id/muhfile/download/9_Asep_Purnama_B.pdf)
- Barat, P. S. (2016). Surat Keputusan Pengurus Wilayah Muhammadiyah Sumatera Barat. Padang: PWM Sumatera Barat.
- Barat, P. S. (2017). Pendidikan Kader Ulama Muhammadiyah (PKUM). Padang: Haluan. Retrieved from <http://m.minangkabaunews.com/artikel-11709-pwm-sumbar-resmikan-kuliah-perdana-pendidikan-kader-ulama-muhammadiyah-pkum-angkatan-ii.html>
- Brosh, H. (2013). Motivation of American College Students to Study Arabic. *International Journal of Humanities and Social Science*, 3(19), 27–38. Retrieved from [http://www.ijhssnet.com/journals/Vol\\_3\\_No\\_19\\_November\\_2013/5.pdf](http://www.ijhssnet.com/journals/Vol_3_No_19_November_2013/5.pdf)
- Bulkisah. (2012). Pembelajaran Bahasa Arab pada Perguruan Tinggi Agama Islam di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Didaktika*, XII(2), 308–318. Retrieved from <https://media.neliti.com/media/publications/81566-ID-pembelajaran-bahasa-arab-pada-perguruan.pdf>
- Dewi, I. S. (2016). *Bahasa Arab dan Urgensinya dalam Memahami Al-Qur'an. Kontemplasi*, 4(1), 39–50. Retrieved from <https://media.neliti.com/media/publications/67426-ID-bahasa-arab-dan-urgensinya-dalam-memaham.pdf>
- Dosen, T. (2018a). Rencana Pembelajaran Semester. Padang: Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat. Retrieved from <https://www.umsb.ac.id/>
- Dosen, T. (2018b). Silabus Matakuliah Bahasa Arab. Padang: Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat. Retrieved from <https://www.umsb.ac.id/>
- Faridi. (2010). Persepsi Mahasiswa terhadap Mata Kuliah Al Islam dan Kemuhammadiyah (AIK): Internalisasi Nilai-Nilai AIK Bagi Mahasiswa. *Progresiva*, 4(1), 61–70. Retrieved from <https://media.neliti.com/media/publications/220737-none.pdf>
- Hafid, K. (2016). Relevansi Kaidah Bahasa Arab dalam Memahami Alquran. *Tafsere*, 4(2), 193–205.
- Hanafi, M. M. (2011). Problematika Terjemah Al-Quran: Studi pada beberapa Penerbit Al-Quran dan Kasus Kontemporer. *Suhuf*, 4(2), 169–195. Retrieved from <https://jurnalsuhuf.kemenag.go.id/index.php/suhuf/article/download/53/52>
- Hanga, S. H. (2016). Ahammiyah al-Lughah al-“Arabiyyah fi al-Dirasat al-Islamiyyah. In R. Ghazali, M. R. Ismail, & C. S. B. C. Ahmad (Eds.), 3rd International Conference on Arabic Studies and Islamic Civilization (Vol. 1, pp. 47–54). Kuala Lumpur: Kolej Universiti Islam Antarabangsa Selangor. Retrieved from <https://worldconferences.net/proceedings/icasic2016/Index.html>
- Hidayat, S. (2016). *Kosmopolitanisme Islam Berkemajuan Catatan Kritis Mukhtamar Teladan Ke-47 Muhammadiyah di Makassar 2015*. (A. Mu’ti, F. R. Ulhaq, A. Khoirudin, & A. F. Fanani, Eds.) (1st ed.). Surakarta: Muhammadiyah University Press. Retrieved from <https://books.google.co.id/books?id=7TpmDwAAQBAJ&pg=PA225&lpg=PA225&dq=Ulaa+Tarjih+dan+Bahasa+arab&source=bl&ots=tg07k5nHWb&sig=ACfU3U17YL16OTqVnrLAFMIUnzP4Gp33g&hl=id&sa=X&ved=2ahUKEwjfmcSF9eDgAhXGknAKHU XVD9w4FBDoATABegQIBBAB#v=onepage&q=Ulama Tarjih d>
- Isnanto, M. (2017). Gagasan dan Pemikiran Muhammadiyah Tentang Kaderisasi Ulama (Studi Kasus tentang Ulama di Muhammadiyah). *Aplikasi: Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*, 17(2), 95–108. Retrieved from [ejournal.uin-suka.ac.id/pusat/aplikasia%0AGagasan](http://ejournal.uin-suka.ac.id/pusat/aplikasia%0AGagasan)
- Jamaa, L. (2017). Kontribusi Muhammadiyah terhadap Dinamika Pemikiran Hukum Islam Kontemporer di Indonesia. *Al-Ahkam*, 12(1), 127–148. <https://doi.org/10.19105/al-ihkam.v11i2.779>

- Jorgensen, M., & Phillips, L. J. (2002). *Discourse Analysis as Theory and Method*. London: Sage Publication
- Junaidi, M., Jannah, R., & Hantoro, A. T. (2018). Revitalisasi Ideologi Muhammadiyah dalam Penguatan Kader Persyarikatan. *Tajdida*, 16(2), 103–116. Retrieved from <http://journals.ums.ac.id/index.php/tajdida/article/view/7621/4355>
- Kuraedah, S., Mar, N. A., & Gunawan, F. (2018). Improving Students' Sense to Learn Language in Islamic Institution of Coastal Area Indonesia Improving Students' Sense to Learn Language in Islamic Institution of Coastal Area Indonesia. *ICFSS IOP Conference Earth and Environmental Science*, 21(2), 1–7. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/156/1/012047>
- Mahmood, T. (2016). al-Lughah al-'Arabiyyah wa Makanatuha al-'Ilmiyyah fi Fahm al-Qur'an wa Tafsirih. *Al-Qisam Al-Arabi*, 23(2), 45–68. Retrieved from [http://pu.edu.pk/images/journal/arabic/PDF/2- Dr. Tahir Mahmood\\_v23\\_16.pdf](http://pu.edu.pk/images/journal/arabic/PDF/2- Dr. Tahir Mahmood_v23_16.pdf)
- Mat, H., & Abas, W. M. U. W. (2016). The Relevance of Arabic Language in Islamic Studies Program: a Case Study of Open University Malaysia (OUM). *Journal of Education and Social Sciences*, 5(2), 205–209. Retrieved from [https://www.jesoc.com/wp-content/uploads/2016/12/KC5\\_77.pdf](https://www.jesoc.com/wp-content/uploads/2016/12/KC5_77.pdf)
- Mirazaby, F., & Syarbany, H. A. A. (2014). Atsar al-Lughah al-'Arabiyyah fi Fahm al-Fiqh al-Islamiy. *Afaq Al-Hadharah Al-Islamiyyah Akadimiyyah Al-'Ulum Al-Insaniyyah Wa Al-Dirasah Al-Tsaqafah*, 6(1), 85–98. Retrieved from <http://ensani.ir/file/download/article/20140319155006-9727-34.pdf>
- Muhamad, N., & Dahlan, U. A. (2018). Motivasi Siswa Sekolah Dasar dalam Mempelajari Bahasa Arab Tinjauan Psikologi Belajar Anak. *At-Tarbawi*, 3(1), 33–53. Retrieved from <file:///C:/Users/User/Downloads/1264-5289-1-PB.pdf>
- Muhammad, S. A. B. S. (2016). al-Manthiq wa al-Lughah wa Shilatuhuma bi 'Ilm Ushul al-Fiqh. *Global Libyan Journal*, 5(1), 1–26. Retrieved from <http://marj.educ.uob.edu.ly/assets/uploads/pagedownloads/636d6-5-7.pdf>
- Muhammadiyah, M. P. T. (2016). Strategi Pengembangan SDM di PTM. Yogyakarta: Pimpinan Pusat Muhammadiyah. Retrieved from <http://diktilitbangmuhammadiyah.org/wp-content/uploads/2016/09/Warta-PTM-Mei-Juni-2016-V6-Final.pdf>
- Muhammadiyah, P. P. (2015a). Laporan Majelis Pimpinan Pusat Muhammadiyah Periode 2010- 2015. Makassar: Pimpinan Pusat Muhammadiyah. Retrieved from [http://www.muhammadiyah.or.id/muhfile/download/muktamar47/Buku\\_3\\_Laporan\\_Majelis.pdf](http://www.muhammadiyah.or.id/muhfile/download/muktamar47/Buku_3_Laporan_Majelis.pdf)
- Muhammadiyah, P. P. (2015b). Pedoman Tarjih. (D. Syamsuddin & A. Danarto, Eds.). Yogyakarta: Pimpinan Pusat Muhammadiyah. Retrieved from [tarjih.or.id](http://tarjih.or.id)
- Muhammadiyah, P. P. (2016). Kadrrisasi di Muhammadiyah Terhambat, Ini Penyebabnya. Jakarta: Pimpinan Pusat Muhammadiyah. Retrieved from <http://www.muhammadiyah.or.id/news-6263-detail-kaderisasi-di-muhammadiyah-terhambat-ini-penyebabnya.html>
- Muhammadiyah, S. (2008). Kader Ulama di Muhammadiyah Perlu Diperhatikan Kembali. Jember: IMM Kabupaten Jember. Retrieved from <https://immkabupatenjember.wordpress.com/.../kader-ulama-di-muhammadiyah-perlu>
- Muhammadiyah, S. D. P. (2017). Surat Keputusan Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Pusat Muhammadiyah No. 98/KEP/1.4/F/2017 tentang Pemberlakuan Kurikulum Al-Islam, Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab (ISMUBA). Jakarta: Dikdasmen Pusat. Retrieved from [https://drive.google.com/file/d/0ByEKx4OsCT\\_DOU1MZII3LXQ1Rmc/view](https://drive.google.com/file/d/0ByEKx4OsCT_DOU1MZII3LXQ1Rmc/view)

- Murtadho, N., & Kadarisman, A. E. (2016). Designing a Curriculum and Lexically Based Bilingual (Arabic-English) Teaching Materials for Basic Islamic Studies. In S. T. Kurniawaty, P. Utomo, M. Fauziah, F. Prayogi, M. Syafiq, A. G. I. Salam, ... A. da Costa (Eds.), *International Conference on Education* (pp. 677–687). Malang: Graduate School of Universitas Negeri Malang. Retrieved from <http://pasca.um.ac.id/conferences/index.php/ice/index>
- Mushthafa, M. A. B. (2018). Dawr al-Lughah al-‘Arabiyyah fi Takwin al-Milkah al-Fiqhiyyah waal-Ushuliyyah. *E-Journal of Arabic Studies & Islamic Civilization*, 2(2), 27–38. Retrieved from [https://www.researchgate.net/publication/316988221\\_dwr\\_allght\\_alrbyt\\_fy\\_tkwyn\\_almlkt\\_alf\\_qhyt\\_walaswlyt\\_-](https://www.researchgate.net/publication/316988221_dwr_allght_alrbyt_fy_tkwyn_almlkt_alf_qhyt_walaswlyt_-)
- Rahmawati, R. A. (2017). al-Usus al-Tsaqafiyah fi Ta‘‘lim al-Lughah al-‘Arabiyyah bi Madrasah Ismariya al-Qur‘‘aniyyah al-Mutawassithah Bandar Lampung. *Jurnal Al Bayan*, 9(1), 125–138. Retrieved from <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/albayan/article/view/1086/1087>
- Ritonga, M. (2018a). Kemampuan Nahwu dan Sharaf Mahasiswa Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat serta Pengaruhnya terhadap Pemahaman Kitab Kuning. In K. Dimiyati, A. Nurmandi, M. N. Yamin, & S. Shobron (Eds.), *Konferensi Nasional Ke-8 Asosiasi Program Pascasarjana Perguruan Tinggi Muhammadiyah dan Aisyiyah* (pp. 78–89). Medan: Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Retrieved from <http://asosiasipascaptm.or.id/index.php/publikasi/prosiding-konferensi-nasional-appptma-ke-8>
- Ritonga, M. (2018b). Modulisasi Kitab Kuning Bidang Fiqh Berbasis Materi UAM di Pondok Pesantren Darul Ulum Air Pacah. *Jurnal Kajian Dan Pengembangan Umat*, 1(1), 1–13. Retrieved from <https://www.jurnal.umsb.ac.id/index.php/ummatanwasathan/article/view/1115>
- Ritonga, M. (Fakultas A. I. U. M. S. B. (2015). Pandangan Para Ahli Bahasa tentang Bahasa Serapan dalam al-Quran. *Afkaruna: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 11(2), 160–267. <https://doi.org/10.18196/AIJIS.2015>.
- Rosyadi, I. (2014). Dialektika Hukum Islam dan Perubahan Sosial di Indonesia: Telaah Fatwa-fatwa Tarjih Muhammadiyah. *Tajdida*, 12(2), 121–132. Retrieved from [journals.ums.ac.id/index.php/tajdida/article/view/949](http://journals.ums.ac.id/index.php/tajdida/article/view/949)
- Sabaruddin. (2009). Kontinuitas dan Perubahan Pendidikan Pesantren (Kasus Pondok Pesantren Ulama Tarjih Muhammadiyah Yogyakarta). *Pendidikan Agama Islam Jurnal*, VI (1), 149–174. Retrieved from [digilib.uin-suka.ac.id/8738/](http://digilib.uin-suka.ac.id/8738/)
- Setyawan, A., & Wantini. (2018). Optimalisasi Pendidikan Al Islam dan Kemuhammadiyah (AIK) di Sekolah Muhammadiyah. In *Seminar Nasional Al-Islam dan Kemuhammadiyah* (pp. 116–122). Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta. Retrieved from [https://publikasiilmiah.ums.ac.id/bitstream/handle/11617/10600/Prosiding Seminar Al Islam %26 Kemuhammadiyah\\_13.pdf?sequence=1&isAllowed=y](https://publikasiilmiah.ums.ac.id/bitstream/handle/11617/10600/Prosiding_Seminar_Al_Islam_%26_Kemuhammadiyah_13.pdf?sequence=1&isAllowed=y)
- SK. (2018). Keputusan Rektor tentang Matakuliah Wajib Umum, Wajib Institusi, dan Kode Mata Kuliah di Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat. Padang: Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat. Retrieved from <https://www.umsb.ac.id/>
- Supriyadi, I., & Masduki, Y. (2017). Muhammadiyah Krisis Kader Ulama Tarjih. *Palembang: Warta Dakwah*. Retrieved from <http://imronkayaraya1.wordpress.com/2017/06/12/muhammadiyah-krisis-kader-ulama-tarjih/>

- Wahab, M. A. (2014). Peran Bahasa Arab dalam Pengembangan Ilmu dan Peradaban Islam. *Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, 1(1), 1–20. Retrieved from <http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/arabiyat/article/view/1127>
- Wekke, I. S. (2018). Arabic Teaching and Learning Material in Higher Education of Muslim Community North Sulawesi. *Dinamika Ilmu*, 17(2), 175–189. <https://doi.org/10.21093/di.v17i2.863>
- Widodo, A. (2015). Ta‘lim al-Lughah al-‘Arabiyyah li Ghair al-Nathiqin biha al-Bahts al-Nazhary fi Thariqah Ta‘lim al-Qawa‘id. *Al-Ma‘rifah*, 12(1), 46–52. Retrieved from <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/albayan/article/view/1086/1087>
- Widodo, S. A. (2011). Konstruksi Keilmuan Muhammadiyah dan NU. *Jurnal Al-Ulum*, 11(2), 205–238. Retrieved from <https://media.neliti.com/media/publications/184333-ID-konstruksi-keilmuan-muhammadiyah-dan-nu.pdf>
- Yogyakarta, P. W. M. (2018). *Majelis Tarjih Ibarat Ruh*. Yogyakarta: Mediamu. Retrieved from [www.mediamu.id/2018/04/01/majelis-tarjih-ibarat-ruh/](http://www.mediamu.id/2018/04/01/majelis-tarjih-ibarat-ruh/)
- Yusuf, M., & Wekke, I. S. (2018). Teaching and Learning Arabic and Quran Through Eclectic Method in Islamic School. *International Journal of Pure and Applied Mathematics*, 119(18), 915–927. Retrieved from [http://www.ijhssnet.com/journals/Vol\\_3\\_No\\_19\\_November\\_2013/5.pdf](http://www.ijhssnet.com/journals/Vol_3_No_19_November_2013/5.pdf)